

**PERAN DIASPORA INDONESIA DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA
(STUDI KASUS DIASPORA INDONESIA DI BELGIA)**

**THE ROLE OF DIASPORA INDONESIA IN STATE DEFENSE SYSTEM
(CASE STUDY DIASPORA INDONESIA IN BELGIUM)**

Makarim Wibisono¹, Tri Legionosuko², Eka Yuninda³

Universitas Pertahanan

Abstrak -- Sistem pertahanan semesta mengintegrasikan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter. Diaspora Indonesia yang berada di luar negeri memiliki potensi untuk membantu mencapai kepentingan negara baik dari sisi politik, ekonomi pertahanan, dengan menempatkan diaspora sebagai bagian dari strategi pertahanan dan diplomasi Indonesia. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peran diaspora Indonesia khususnya di Belgia dalam mendukung sistem pertahanan negara. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data penelitian didapat dari proses wawancara dan studi pustaka terhadap dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diaspora Indonesia di Belgia melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan KBRI Belgia telah melaksanakan delapan kemampuan pertahanan nirmiliter. Kemampuan tersebut yaitu Kemampuan kewaspadaan dini melalui kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal dapat membantu mengidentifikasi penganut paham-paham ekstrim sebagai early warning system. Kemampuan bela negara dengan mengikuti program-program dari KBRI. Kemampuan diplomasi dimana diaspora menjadi ujung tombak dalam hal people-to-people contacts karena mereka bersinggungan langsung dengan masyarakat lokal. Kemampuan iptek yang dilakukan oleh kelompok Indonesia Integrated. Kemampuan ekonomi berupa potensi investasi melalui kerjasama kedua negara. Kemampuan sosial ditunjukkan dengan perayaan hari keagamaan dan pengenalan budaya Indonesia kepada diaspora dan warga negara Belgia. Kemampuan moral ditunjukkan dengan aktif dalam mempromosikan budaya kerukunan, keramahmatan, serta persatuan Indonesia sebagaimana tekad sumpah pemuda. Kemampuan dukungan penyelenggaraan pertahanan negara ditunjukkan dengan adanya kerjasama Sister City antara Kota Bandung dengan Kota Namur di Belgia. Ditinjau dari teori peran, diaspora Indonesia di Belgia masih berada di posisi sebagai alat komunikasi, dimana diaspora menjadi alat bagi pemerintah Indonesia untuk menyampaikan pesan bagi warga asli Belgia dan diaspora yang ada di Belgia.

Kata Kunci: Peran, Diaspora, dan Pertahanan Nirmiliter.

Abstract -- The universal defense system integrates military and non-military defense. Indonesian diaspora abroad have the potential to help achieve the interests of the state both from the political side,

¹ Prof. Makarim Wibisono adalah Guru Besar Universitas Pertahanan.

² Dr. Tri Legionosuko, S.IP.M.A.P adalah Dekan Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan.

³ Eka Yuninda, M.Si (Han) adalah peneliti Program Studi Diplomasi Pertahanan Universitas Pertahanan.

defense economy, by placing the diaspora as part of Indonesia's defense and diplomacy strategy. This research was designed to know the role of Indonesian diaspora especially in Belgium in supporting the state defense system. The research was conducted by qualitative method, with primary and secondary data sources. The research data collection is obtained from the interview process and literature study on the documents related to the research problem.

The results show that the Indonesian diaspora in Belgium through various activities undertaken together with the Indonesian Embassy in Belgium has implemented eight nirmiliter defense capabilities. Such capability: Early alertness through good communication skills with local communities can help identify extremists as early warning systems. Ability to defend the country by following the programs of the Embassy. The ability of diplomacy where diaspora spearheads in terms of people-to-people contacts because they are in direct contact with local communities. The ability of science and technology conducted by Indonesian Integrated group. Economic capability in the form of investment potential through the cooperation of both countries. Social capability is demonstrated by the celebration of religious day and the introduction of Indonesian culture to the diaspora and Belgian citizens. Moral ability is demonstrated actively in promoting a culture of harmony, hospitality, and unity of Indonesia as is the resolve of the youth oath. The capability of support for the implementation of state defense is shown by the cooperation of Sister City between Bandung City and Namur City in Belgium. Judging from the role theory, the Indonesian diaspora in Belgium is still in a position as a communication tool, where diaspora is a tool for the Indonesian government to deliver messages for indigenous Belgians and diasporas in Belgium.

Keywords: Role, Diaspora, and Nirmiliter Defense.

Pendahuluan

Sistem pertahanan semesta mengintegrasikan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter, melalui usaha membangun kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang kuat dan disegani serta memiliki daya tangkal yang tinggi. Dipersiapkan secara dini berarti sistem pertahanan semesta dibangun secara berkelanjutan dan terus-menerus, untuk menghadapi berbagai jenis ancaman. Pemberdayaan pertahanan nirmiliter diselenggarakan dengan meningkatkan kapasitas, sinergisme dan peran Kementerian/Lembaga di luar bidang pertahanan sebagai Unsur Utama dalam

menghadapi ancaman nonmiliter sesuai bentuk dan sifat ancaman, didukung Kementerian/Lembaga lainnya sesuai tugas dan fungsinya sebagai Unsur Lain Kekuatan Bangsa. TNI sebagai Unsur Lain Kekuatan Bangsa dipersiapkan secara terpadu untuk mendukung K/L dan Pemda dalam pertahanan nirmiliter (Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, p. 45).

Diaspora berasal dari bahasa Yunani kuno " διασπορά" yang berarti penyebaran atau penaburan. Secara umum Diaspora Indonesia dapat diartikan sebagai orang atau warga negara atau penduduk dan keketurunannya dari warga negara atau berstatus penduduk, termasuk yang

menikah dengan orang Indonesia. Siapapun yang mencintai Indonesia dan bersedia untuk terlibat untuk memperluas jaringan koneksi, melipatgandakan peluang dan meningkatkan kemakmuran bersama untuk Indonesia dan diasporanya. Sedangkan secara luas, diaspora Indonesia mencakup setiap orang Indonesia yang berada di luar negeri, baik yang berdarah maupun yang berjiwa Indonesia. Apapun status hukum, bidang pekerjaan, latar belakang etnis dan kesukuannya, serta tidak membedakan antara pribumi maupun non-pribumi. Diaspora Indonesia juga dapat dijabarkan sebagai setiap orang yang berada di luar negeri dan memegang paspor Indonesia, setiap orang yang berdarah Indonesia dan bukan Warga Negara Indonesia (WNI), orang Indonesia yang menikah dengan bangsa asing, maupun yang bukan orang Indonesia sama sekali, baik ikatan darah maupun kewarganegaraan, tapi memiliki kepedulian dan ikatan batin dengan Indonesia (Memanfaatkan Diaspora untuk Mendongkrak Perdagangan Indonesia, 2015).

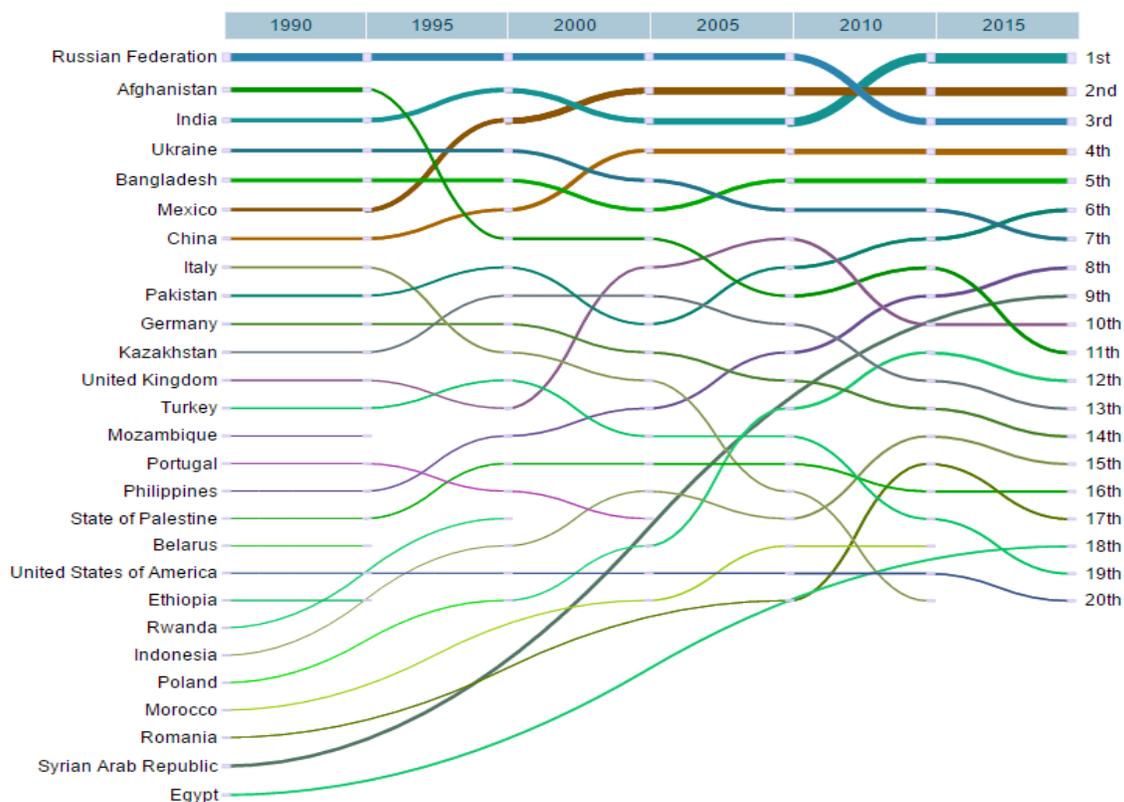
Dalam perkembangan globalisasi, Diaspora menjadi kekuatan ekonomi baru bagi sebuah bangsa. Jika dahulu mereka

disebut sebagai perantau, maka istilah tersebut mulai bergeser dengan istilah Diaspora. Keberadaan diaspora Indonesia di seluruh dunia yang berjumlah antara 8-10 juta orang yang tersebar di 120 negara, turut berperan dan merupakan aset penting bagi kemajuan bangsa. Dari jumlah tersebut, terdapat berbagai potensi di atas kesuksesan dari kebanyakan diaspora Indonesia. Secara emosional, mereka dianggap dapat menjembatani beragam perbedaan sosial dan kultur di negara-negara tempat diaspora berada, sehingga dapat pula berperan dalam mendekatkan hubungan Indonesia dengan berbagai negara (Memanfaatkan Diaspora untuk Mendongkrak Perdagangan Indonesia, 2015).

Diaspora ini menjadi sarana diplomasi yang efektif bagi sebuah negara terhadap negara tempat tinggal diaspora tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aria Siregar, diaspora Indonesia saat ini diperkirakan mencapai setidaknya 6.100.000 orang yang tersebar di berbagai negara, terdiri dari (Siregar, 2016, p. 2):

- 2.000.000 orang di Malaysia (Ghosh, 2013)

- 1.500.000 orang di Saudi Arabia (Simamora, 2011)
- 1.800.000 orang di Belanda (Prahadi, 2015)
- 200.000 orang di Singapura (Tan, 2013), 161.000 orang di Taiwan (The Jakarta Post, 2011)
- 100.000 orang di Uni Emirat Arab (Ruiz, 2012)
- 71.900 orang di Suriname (Hoeft, 2008)
- 63.160 orang di Australia (Australian Government - Department of Immigration and Citizenship, 2014)



Gambar 1.1 Twenty countries or areas of origin with the largest diaspora populations
 Sumber: United Nations, International Migrant Stock 2015

- 165.000 di Hong Kong (Sukarelawati, 2013)
- 95.270 orang di Amerika Serikat (Hoeffel, Rastogi, Kim, & Shahid, 2012)
- 33.195 di Korea Selatan (Korea Immigration Service, 2014)
- 43.871 di Filipina (UN Statistics Division, 2006), 39.000 orang di Qatar (Snoj, 2013)

- 28.649 orang di Jepang (Ministry of Internal Affairs and Communications, 2014)
- 18.125 orang di Kanada (Statistics Canada, 2013)
- 7000 orang di New Caledonia (Natalia, 2011).

Jumlah diaspora yang disebutkan di atas, masih belum melingkupi data diaspora yang belum terdata sekitar empat juta orang yang belum terdata (Indonesian Diaspora Network, 2012). Menurut data United Nation, Indonesia menempati urutan ke 15 dari 20 negara atau daerah asal dengan populasi diaspora terbesar dengan total penduduk migran adalah 3.876.739 orang pada tahun 2015.

Jumlah diaspora yang cukup besar ini berpotensi dapat membantu mengenalkan Indonesia pada lingkungan global. Dari sisi ekonomi, Kementerian Perdagangan meyakini, diaspora Indonesia dapat menjadi kekuatan dalam mendorong ekspor, melalui peranan diaspora sebagai agen perdagangan produk Indonesia di luar negeri.

Hal serupa sudah dilakukan oleh Turki dalam hubungannya dengan negara-negara di Uni Eropa. Turki memandang penting

diaspora yang ada di Jerman dan Uni Eropa pada umumnya, sehingga membentuk kebijakan diaspora Turki yang menempatkan diaspora sebagai strategi diplomasi publik Turki yang juga merupakan inti dari proaktif diplomasi. Diaspora Turki yang ada di Jerman telah menjadi pertimbangan besar bagi hubungan kedua negara, sehingga kritik dan perkembangan politik Turki dapat mempengaruhi hubungan domestik dan penyelesaian konflik di kedua negara (Aydın, 2014).

Di Rusia, komunitas Turki telah mempengaruhi kebijakan migrasi dan tenaga kerja Rusia. Lebih dari 84% dari semua pekerja migran Turki dipekerjakan di sektor konstruksi Rusia. Saat ini lebih dari 330 perusahaan Turki melakukan bisnis di Rusia. Perusahaan-perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pembangunan kantor, perdagangan dan pusat bisnis, hotel, fasilitas infrastruktur sosial, dan perumahan. Sekitar 90% dari perusahaan Turki beroperasi di Moskow, sisanya 10% pekerjaan persen di daerah lain di Rusia (Ryazantsev, 2009).

Negara India dan China juga menempatkan sebagai salah satu sumber

penting dalam kemajuan di negaranya. Diaspora India dan China yang bermukim di negara lain dengan negara asalnya cenderung masih kuat sehingga kontribusi mereka terhadap negara asal cukup signifikan melalui transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan negara asal berdasarkan dengan apa yang mereka dapatkan di negara tempat mereka bermukim (d'Hooghe, 2015).

Dari uraian di atas, dapat dilihat peranan diaspora bagi negara asalnya yang sangat potensial baik dari bidang politik maupun ekonomi. Hal ini seharusnya dapat juga dimanfaatkan yang sama oleh Kementerian Pertahanan, mengingat potensi yang dimiliki oleh Diaspora dapat membantu Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pertahanannya.

Dalam penelitian ini, studi kasus yang dilakukan adalah diaspora Indonesia di negara Eropa khususnya Belgia. Belgia merupakan negara yang penting di Eropa, dari sisi politik, Belgia merupakan negara anggota pendiri Uni Eropa, bagian utama lembaga-lembaga dan administrasi Uni Eropa, termasuk Komisi Eropa, Dewan Uni Eropa berada di Belgia. Selain Uni Eropa, organisasi NATO dan Komite Parlemen

Eropa juga menempatkan kantor pusatnya di Belgia. Sejak dari Abad Pertengahan hingga abad ke-17, Belgia sudah menjadi pusat dari perdagangan dan kebudayaan. Sejak dari abad ke-16 hingga revolusi Belgia yang terjadi pada tahun [1830](#), banyak terjadi perang saudara memperebutkan kekuatan Eropa dan seringnya terjadi di area Belgia, menyebabkan Belgia dijuluki "Lapangan Perang dari Eropa" dan "kokpit dari Eropa"

Dari sisi pendidikan, berdasarkan data dari QS World University Rankings 2016-2017, lima universitas terbaik di Belgia adalah Katholieke Universteit Leuven (KU Leuven), University of Ghent, Université Catholique de Louvain (UCL), Vrije Universiteit Brussel (VUB), dan Universite Libre de Bruxelles (ULB). Dalam ranking dunia, KU Leuven tercatat dalam urutan ke-79 universitas terbaik di dunia dan University of Ghent menduduki urutan ke-131 di dunia. Dalam bidang *life sciences*, *University of Ghent* berada pada urutan ke-90, menunjukkan bahwa Belgia cenderung unggul dalam bidang ilmu tersebut. Terlebih dalam bidang *veterinary science*, universitas tersebut menduduki urutan 27 di dunia. Hal ini menunjukkan

tingkat pendidikan yang maju dan potensi yang tinggi bagi diaspora dari berbagai negara untuk datang ke Belgia. Menurut data *United Nation* tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia di Eropa Barat adalah 163.113 orang. Penduduk Indonesia di Belgia adalah 1.501 orang, menempati urutan ketiga setelah Jerman dan Prancis yang ada di Eropa Barat khususnya Belgia memiliki potensi dalam mendukung sistem pertahanan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini didasarkan pada adanya potensi diaspora Indonesia untuk mencapai kepentingan negara baik dari sisi politik, ekonomi pertahanan, dengan menempatkan diaspora sebagai bagian dari strategi pertahanan dan diplomasi Indonesia. Hal ini selaras dengan kebijakan pengembangan postur pertahanan negara dari Kementerian Pertahanan yang diarahkan untuk mengembangkan pertahanan nirmiliter, dimana diaspora dapat diberdayakan sebagai komponen dalam pertahanan nirmiliter itu sendiri. Dari pembahasan tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian adalah “*Bagaimana peran*

diaspora Indonesia khususnya di Belgia dalam mendukung sistem pertahanan negara?”.

Konsep Sistem Pertahanan Nirmiliter

Pertahanan nirmiliter merupakan suatu bentuk pertahanan nonkonvensional dengan sumber daya utama bukan berasal dari militer. Pembangunan postur pertahanan nirmiliter diprioritaskan pada: Peningkatan peran K/L sesuai tugas dan fungsi masing-masing dalam menghadapi ancaman non militer; Kemampuan pengelolaan sumber daya dan sarana prasarana nasional; serta dalam pembinaan kemampuan pertahanan nirmiliter guna mendukung kepentingan pertahanan negara.

Kemampuan Unsur Utama Kementerian/Lembaga pada pertahanan nirmiliter diarahkan pada kemampuan kewaspadaan dini, kemampuan bela negara, kemampuan diplomasi, kemampuan iptek, kemampuan ekonomi, kemampuan sosial, kemampuan moral dan kemampuan dukungan penyelenggaraan pertahanan negara.

Konsep Diaspora

Secara garis besar, diaspora didefinisikan sebagai, sekelompok orang yang tinggal di luar wilayah yang mereka telah tinggal untuk waktu yang lama atau di mana nenek moyang mereka tinggal, (Merriam-Webster, diambil 23/04/2015). Menurut Dr. Dino Patti Djalal, istilah Diaspora Indonesia sendiri memiliki arti warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri dan terbagi dalam empat kelompok (Indonesian Diaspora Network, 2012).;

- a. Kelompok pertama adalah WNI yang tinggal di luar negeri yakni masih memegang paspor Indonesia secara sah. Mereka masih memegang paspor Indonesia secara sah. Dari 167 kedutaan besar dan perwakilan RI yang ada di luar negeri, saat ini diperkirakan ada sekitar 4,7 juta WNI di luar wilayah Indonesia;
- b. Kelompok kedua adalah warga Indonesia yang telah menjadi warga negara asing karena proses naturalisasi dan tidak lagi memiliki paspor Indonesia;
- c. Kelompok ketiga adalah warga negara asing yang memiliki orang tua atau leluhur yang berasal dari Indonesia;
- d. Kelompok keempat adalah warga negara asing yang tidak memiliki pertalian leluhur dengan Indonesia sama

sekali namun memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap Indonesia. Mantan Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Paul Wolfowitz, yang fasih berbahasa Indonesia disebut Dr. Dino Djalal sebagai salah satu contoh kelompok yang keempat.

Teori Peran

Menurut Depdikbud (Depdiknas), peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dengan tugas utama yang harus dilaksanakan. Setiap insan dan lembaga mempunyai peran (*role*) yang merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (*status*). Sehingga, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984:237). Mengenai peranan ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003), mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut :

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan

- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini dalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kerancuan (*biases*).
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian yang terjadi di lapangan, kemudian di uraikan dalam bentuk naratif dengan tetap fokus pada penelitian (Creswell, 2010, hal. 21). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010, hal. 172). Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer didapat dari hasil wawancara secara langsung (*in-depth interview*) kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010, hal. 22). Berdasarkan objek dalam penelitian ini adalah peranan diaspora Indonesia dalam sistem pertahanan negara Indonesia, sehingga penunjukan informan dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari berbagai lembaga terkait permasalahan penelitian:

1. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia
Kementerian Pertahanan (Kemenhan) merupakan kementerian yang menangani kebijakan-kebijakan pertahanan Indonesia sehingga perlu dipelajari esensi sistem pertahanan negara Indonesia khususnya pertahanan nirmiliter Indonesia dan diplomasi publik diaspora Indonesia sebagai pendukung pertahanan nirmiliter.
2. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) merupakan kementerian yang menangani urusan-urusan Indonesia di luar negeri termasuk memiliki struktur terkait diaspora di bawah direktorat diplomasi publik sehingga relevan dengan pembahasan mengenai diaspora. Data yang akan diambil adalah data statistik diaspora Indonesia seperti jumlah dan persebaran, serta langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang telah diambil terkait dengan diaspora

- b. Data sekunder didapat dari Buku, Makalah, Jurnal, Laporan Penelitian, Peraturan, Undang-Undang, Artikel Berita Media Massa, Naskah Perjanjian dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian dan digunakan dalam studi pustaka.

Pembahasan

Diaspora Indonesia di Belgia

Diaspora Indonesia di Belgia berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, doktor, seniman, pengusaha, kelompok keagamaan dan lainnya. Jumlah warga negara Indonesia di Belgia berjumlah 2,300 orang (2017) dan jumlah mahasiswa RI di Belgia

538 orang (2015). Menurut data dari KPU jumlah warga negara Indonesia yang terdaftar sebagai pemilih sementara luar negeri untuk wilayah Belgia adalah sejumlah 1.037 orang pada Pemilu tahun 2014 yang terdiri dari 283 laki-laki dan 754 orang wanita.

Perhimpunan diaspora yang ada di Belgia terkomposisi dari beberapa kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belgia

Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belgia yang merupakan salah satu komponen diaspora Indonesia di Belgia adalah wadah organisasi pelajar Indonesia yang berada di Belgia yakni dari Antwerp, Brugge, Ghent, Leuven, Liege, dan Brussel yang sedang studi di Belgia, baik dalam program exchange, internship, S1, S2, S3, atau postdoc. Saat ini PPI Belgia di ketuai oleh M Bobby Rahman untuk masa bakti 2017/18 menggantikan Kreesna Siagian.

Tujuan Dibentuknya PPI Belgia:

- Mempererat hubungan antara anggota dan sebagai forum resmi untuk berbagi informasi terkait studi dan kehidupan di Belgia. Organisasi

ini juga diharapkan bisa memfasilitasi kegiatan dalam bidang akademik, budaya dan olahraga.

- Mendukung peran dan aktivitas anggotanya sebagai duta bangsa yang bertujuan untuk bisa memperkuat citra baik Republik Indonesia di Belgia pada khususnya dan forum Internasional pada umumnya.
- Membantu para pelajar dalam memperkenalkan dan saling bertukar aktivitas akademik, budaya, olahraga dan hiburan dengan pelajar internasional lain yang juga sedang menempuh studi di Belgia.

2. Indonesia Integrated

Pembentukan *Indonesia Integrated* didukung oleh KBRI Brussel, KBRI Den Haag, KBRI Berlin, KBRI Paris, dan KBRI London melalui konferensi perdana di kota Hasselt, Belgia. *Indonesia Integrated* diresmikan oleh Duta Besar RI di Brussel Arif Havas Oegroseno dengan 5 orang pemrakarsa yaitu Aji Purwanto PhD, Baktiar Hasan PhD, William Satriaputra de Weerd, MBA, DR. Gunawan

Setyabudi, dan Ingrid Farida Solichin (Sutoyo, 2012).

Melalui *Indonesia Integrated* diharapkan akan menghasilkan hal-hal bersifat konkrit dan bermanfaat bagi pembangunan nasional. Mengingat para profesional tersebut memiliki beragam keahlian dengan kompetensi masing-masing. Pembagian sektor keahlian digunakan untuk mempermudah *link and match* dengan para pemangku kepentingan di Indonesia, tidak bersifat kaku dan disesuaikan dengan konsensus seluruh partisipan.

Anggota *Indonesia Integrated* datang dari berbagai bidang, mulai dari industri pesawat, mobil, perkapalan, satelit, teknologi nano, kesehatan, hingga elektronika. Menurut Aji, salah seorang pengelola *Indonesia Integrated* "Moto kami, tanpa harus pulang ke Indonesia, di mana pun berada, kami bisa berkarya untuk Indonesia. Kami mungkin memiliki akses ke sejumlah ilmu yang belum ada di Indonesia. Di lain pihak, kami tak tahu persis apa yang sebenarnya dibutuhkan Indonesia. Kerja sama saling melengkapi itulah yang ingin dicapai *Indonesia Integrated*." Dalam hal ini para

profesional yang berasal dari Indonesia dapat membantu transfer teknologi ke Indonesia.

Implementasi kemampuan pertahanan nirmiliter oleh diaspora Indonesia di Belgia

Berdasarkan Buku Putih Pertahanan 2015, pembinaan kemampuan Unsur Utama Kementerian/Lembaga pada pertahanan nirmiliter diarahkan pada kemampuan kewaspadaan dini, kemampuan bela negara, kemampuan diplomasi, kemampuan iptek, kemampuan ekonomi, kemampuan sosial, kemampuan moral dan kemampuan dukungan penyelenggaraan pertahanan negara.

1. Kemampuan Kewaspadaan Dini

Dalam kemampuan kewaspadaan dini, diaspora Indonesia banyak yang telah lama bermukim di luar negeri memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal menggunakan dialek-dialek khusus. Kalau kita bisa memanfaatkan diaspora seperti ini, yang bisa dekat dengan masyarakat setempat sehingga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat di tempat itu, diaspora kita

Selain itu, menurut Muhamad Nanang Suprayogi dalam hal

mengantisipasi berbagai dampak ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya Diaspora Indonesia dapat berperan sebagai *public relation* bagi Indonesia di Belgia misalnya dengan:

- Memberikan informasi yang positif tentang Indonesia, mempromosikan Indonesia.
- Memberikan *counter* berita yang tidak benar tentang Indonesia.

KBRI Brussels juga selalu memberikan himbauan kepada diaspora di Belgia melalui himbauan langsung maupun melalui website. Salah satu contohnya adalah himbauan kepada masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap situasi keamanan di Belgia dan Luksemburg – 26 Agustus 2017 melalui portal website KBRI Brussels.

Guna mendukung kegiatan KBRI, PPI Belgia yang terdiri dari para pelajar Indonesia di Belgia juga ikut serta dalam upaya keamanan yang dilakukan KBRI. Seperti pasca aksi ledakan Bom Senin, 22 Maret 2016 di Bussel, KBRI dan PPI ikut siaga 24 jam guna mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. PPI membantu proses informasi dan

komunikasi bagi diaspora Indonesia terkait peristiwa ledakan tersebut.

2. Kemampuan Bela Negara

Kemampuan bela negara ditunjukkan melalui kecintaan diaspora Indonesia kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945 seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan untuk berkorban, dan memiliki kemampuan awal bela negara. Dalam hal ini ditunjukkan antusiasme diaspora dalam mengikuti program-program KBRI seperti kegiatan Upacara peringatan kemerdekaan RI, olahraga bersama dalam rangka memperingati HUT RI dan kegiatan nonton bersama film perjuangan.

3. Kemampuan Diplomasi

Kemampuan diplomasi guna mendukung upaya pertahanan negara, diarahkan untuk membangun sikap saling percaya dan saling menghormati kemerdekaan dan kedaulatan masing-masing negara, serta tidak saling mengintervensi urusan dalam negeri masing-masing.

Berkaitan dengan hal ini, Bakhtiar Hasan menyampaikan bahwa dalam konteks diaspora, diplomasi dalam bentuk paling sederhana adalah berinteraksi secara baik dan bermartabat dengan lingkungan dimana diaspora tinggal, mengembangkan dan menerapkan integritas serta budi pekerti yang luhur dalam interaksi di atas. Pada tatanan yang lebih formal dapat berbentuk partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan tempatan di luar negeri maupun dalam kegiatan kebudayaan Indonesia di luar negeri.

Senada dengan hal di atas, Ignatius Priambodo juga menjelaskan bahwa diaspora dapat memainkan peran cukup penting dalam mendukung diplomasi. Diaspora merupakan ujung tombak dalam hal *people-to-people contacts* karena mereka bersinggungan langsung dengan masyarakat lokal. Dalam hal ini mereka dapat membantu menyebarkan pesan dan kepentingan Indonesia di masyarakat lokal.

Diplomasi yang dilakukan diaspora tidak harus mengandung nilai politik atau pertahanan, Muhamad Nanang

Suprayogi menjelaskan bahwa dalam mendukung diplomasi Indonesia, diaspora dapat aktif turut serta dalam kegiatan-kegiatan pameran budaya Indonesia di Belgia, serta turut menyebarkan informasi yang positif tentang Indonesia, memberikan counter berita yang tidak benar tentang Indonesia.

KBRI untuk Belgia, merangkap Luksemburg dan Uni Eropa juga aktif dalam mengadakan pertemuan dengan diaspora Indonesia sebagai bentuk diplomasi publik dan pelayanan kekonsuleran, seperti yang terlaksana di Antwerp dan Liege pada 2016. Kegiatan ini efektif dalam mengupdate informasi dua arah dari KBRI dan diaspora.

4. Kemampuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Kemampuan penguasaan teknologi secara umum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pertahanan nirmiliter, melalui penguasaan teknologi kedirgantaraan, kelautan, dan keantariksaan secara terbatas dengan pemanfaatan teknologi satelit, siber dan penguasaan teknologi modern lainnya dalam mendukung pertahanan negara.

Diaspora Indonesia di Belgia yang membentuk *Indonesian Integrated* telah ikut mengembangkan kemampuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi untuk membantu kemampuan pertahanan Indonesia.

Saat ini putera-puteri Indonesia di Eropa tersebar di sektor perminyakan (Total), aviation (Airbus dan Eurocopter), otomotif (BMW, Continental, Henkel), ICT (Nokia), farmasi, transportasi, kedokteran, perkapalan, lingkungan, statistik, seni dan entrepreneurs. Diaspora Indonesia ini memberikan potensi transfer of technology bagi kebutuhan pertahanan Indonesia.

Kegiatan yang sudah pernah terlaksana adalah acara *Roadshow on Indonesia Integrated* di Yogyakarta yang melibatkan 45 perwakilan dari BUMN lainnya (PT. INTI, PGN, LEN, Garuda Indonesia, PT. Pelindo, PT. Rukindo dan PT. PAL), BPPT, sejumlah perusahaan swasta nasional dan Usaha Kecil dan Menengah seperti Abyor International, PT. Gamatechno Internasional, PT. Lima Bintang Jaya Abadi, PT. Jogja Global Technology, PT. Gama Multi Usaha

Mandiri dan Bandung Techno Park. (detikfinance, 2012)

Tujuan Roadshow adalah guna memperkenalkan *Indonesia Integrated* (yang beranggotakan para Profesional Indonesia dari berbagai bidang yang bekerja di berbagai perusahaan di Eropa) kepada para pemangku kepentingan di Indonesia. Selain itu, Roadshow ini juga bertujuan untuk menjajaki kemungkinan kerjasama di berbagai bidang dalam kesempatan pertebuan dengan staf ahli Menteri BUMN, Sahala Lumban Gaol serta Direksi beberapa BUMN seperti PT. Telkom, PT. Angkasa Pura II, Bio Farma dan Kimia Farma.

5. Kemampuan Ekonomi

Peluang kerjasama Indonesia-Belgia melalui kelompok Indonesia Integrated sangat terbuka. Dubes Arif Havas Oegroseno menyampaikan hal-hal yang bisa dimanfaatkan oleh Indonesia, seperti skema kerjasama spin-off projects yang ditawarkan pusat penelitian di Belgia. Ada kemungkinan BUMN melakukan investasi di beberapa pelabuhan di Eropa untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi supply chain

produk Indonesia memasuki pasar Uni Eropa. Beberapa rencana kerjasama yang disepakati antara lain perusahaan swasta nasional dengan anggota *Indonesia Integrated* akan membangun sekolah penerbang serta pembangunan sistem maintenance, repair, and overhaul untuk pesawat-pesawat kecil, konsultasi teknis serta pembukaan pasar bagi produk informasi dan teknologi Indonesia di Eropa (detikfinance, 2012).

Selain itu, menurut Ignatius Priambodo, dalam bidang perekonomian potensi diaspora sangat baik. Sebagai penyumbang devisa yang besar mereka menjadi salah satu sumber bagi pembangunan ekonomi nasional. Perlu dikembangkan *entrepreneurship* diaspora yang bergerak dalam mengembangkan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan negara yang menjadi tempat tinggalnya. Hal serupa juga disampaikan Muhamad Nanang Suprayogi, bahwa diaspora Indonesia telah turut serta aktif dalam peningkatan ekonomi Indonesia misalnya dengan:

- Turut serta dalam pengembangan bisnis di Indonesia,
- Turut berinvestasi di Indonesia,
- Mengirimkan devisa secara rutin ke Indonesia

6. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial diaktualisasikan dengan menjunjung tinggi kerukunan dan hidup berdampingan secara damai, tanpa mempersoalkan perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Dalam hal ini ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh KBRI Belgia seperti perayaan Idul Fitri dan perayaan hari keagamaan Hindu yang diikuti oleh seluruh diaspora Indonesia yang ada di Brussels.

Perwujudan kemampuan sosial yang juga dikembangkan melalui pendidikan dan pengenalan budaya Indonesia kepada diaspora dan warga negara Belgia. Kegiatan perlombaan pencak silat dan pameran budaya Indonesia yang diselenggarakan oleh KBRI meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air bagi diaspora yang ada di luar negeri.

Dalam hal ketaatan terhadap hukum, diaspora Indonesia di Belgia juga

telah melakukan kewajiban pelaporan diri kepada KBRI sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bagi WNI yang berada di luar negeri. Diaspora telah melaporkan keberadaan, kepindahan, perubahan alamat, status izin tinggal serta kejadian penting lainnya seperti pernikahan, kelahiran, perceraian maupun kematian kepada KBRI Brussels. Pelaporan diri ini penting bagi KBRI sebagai data terhadap jumlah diaspora yang ada di wilayahnya serta bagi perlindungan diaspora itu sendiri, sehingga bisa mendapatkan bantuan hukum dari perwakilan RI.

Perananan media massa, sistem komunikasi, dan informasi publik juga telah dioptimalkan dalam mendukung implementasi kemampuan sosial untuk keberhasilan usaha-usaha pertahanan negara. Seperti pemberitaan di website KBRI mengenai pengajuan Indonesia dalam Dewan Keamanan PBB periode 2019-2020.

7. Kemampuan Moral

Kemampuan moral yang ditunjukkan melalui kebanggaan sebagai warga negara, percaya akan masa depan

bangsa yang lebih baik, setia kepada negara dan pemerintah, memegang teguh nilai-nilai kebangsaan, serta menegakkan nilai-nilai universal seperti demokrasi, hukum, dan hak asasi manusia.

Kemampuan moral ini telah ditunjukkan diaspora Indonesia di Belgia dengan turut serta aktif dalam mempromosikan budaya kerukunan, keramah-tamahan, serta persatuan Indonesia sebagaimana tekad sumpah pemuda. Persatuan Indonesia ini malah dapat menjadi kelebihan Indonesia dibanding negara Belgia. Sebagaimana diketahui, Belgia mengalami kendala dalam persatuan negaranya karena perbedaan bahasa pada warganya (Bahasa Belanda, Prancis, dan Jerman) di Belgia.

Selain itu, diaspora Indonesia memegang teguh nilai-nilai luhur dan adat budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di Belgia, sehingga WNI dapat menjadi duta Indonesia bagi masyarakat Belgia dalam menampilkan nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia (Muhamad Nanang Suprayogi: 2017)

8. Kemampuan Dukungan Penyelenggaraan Pertahanan Negara

Pengembangan kemampuan dukungan penyelenggaraan pertahanan negara dilaksanakan melalui pembangunan sarana dan prasarana pertahanan yang disinkronisasikan kepada seluruh wilayah secara proporsional dan seimbang guna mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal penataan wilayah, Walikota Bandung, Ridwan Kamil telah menandatangani kerjasama *Sister City* dengan Kota Namur di Belgia. Kerjasama ini meliputi berbagai bidang, yakni pengembangan teknologi informatika, pengembangan ekonomi dan perdagangan, pengembangan kapasitas teknik dan manajemen tata pemerintahan, pengembangan SDM, lingkungan, pertukaran budaya, dan pariwisata. Program ini secara langsung dan tidak langsung meningkatkan kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana di wilayah pertahanan yang kemudian dapat didayagunakan untuk kesejahteraan dan pertahanan.

Selain itu, diaspora Indonesia mengambil contoh positif dari

masyarakat Eropa kepada masyarakat Indonesia, tentang kebiasaan positif warga Eropa dalam menjaga sarana prasarana yang mereka miliki seperti bangunan-bangunan bersejarah, alat-alat transportasi, termasuk catatan-catatan sejarahnya. Sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga dan terawat karena kepedulian dan keterlibatan warga dalam menjaga dan merawatnya.

Peran Diaspora Indonesia Di Belgia Dalam Pertahanan Nirmiliter

Berdasarkan pengertian teori peran dan kemampuan pertahanan nirmiliter yang dimiliki oleh diaspora Indonesia di Belgia maka dapat disimpulkan bahwa diaspora Indonesia di Belgia masih berada di posisi sebagai alat komunikasi. Dimana, diaspora digunakan sebagai alat/instrumen bagi pemerintah Indonesia untuk menyampaikan pesan bagi warga asli Belgia dan diaspora yang ada di Belgia.

Hal ini terlihat jelas pada kemampuan diplomasi yang dimiliki diaspora, dimana diaspora Indonesia menjadi ujung tombak diplomasi publik bagi Indonesia karena

melakukan interaksi langsung dan terus menerus dengan warga lokal Belgia.

Diaspora Indonesia telah melakukan perannya sebagai alat komunikasi bagi Pemerintah Indonesia melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Belgia dengan dukungan dari KBRI. Akan tetapi, peranan ini ditinjau dari kepentingan pertahanan negara masih belum maksimal, dikarenakan belum ada upaya dari pemerintah Indonesia untuk merangkul dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh diaspora Indonesia di Belgia.

Hal ini sangat disayangkan mengingat ada potensi besar bagi pertahanan Indonesia melalui diaspora Indonesia, seperti potensi transfer teknologi dari diaspora yang bekerja di perusahaan Belgia dan potensi politik mengingat Belgia merupakan negara yang banyak dilakukan pertemuan-pertemuan politik dan pertahanan seperti NATO dan Uni Eropa.

Penutup

Diaspora Indonesia di Belgia melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan KBRI Belgia telah melaksanakan delapan kemampuan pertahananan nirmiliter sebagaimana

diuraikan sebelumnya. Ditinjau dari teori peran, diaspora Indonesia di Belgia masih berada di posisi sebagai alat komunikasi. Diaspora menjadi alat/instrumen bagi pemerintah Indonesia untuk menyampaikan pesan bagi warga asli Belgia dan diaspora yang ada di Belgia.

Kemampuan nirmiliter yang dimiliki oleh diaspora Indonesia ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih jauh bagi pemerintah sehingga melalui diaspora Indonesia dapat terjalin kerjasama-kerjasama yang saling menguntungkan bagi Indonesia dan negara mitra. Misalnya pada kemampuan iptek, potensi transfer teknologi yang dimiliki oleh kelompok *Indonesia Integrated* dapat dimanfaatkan guna memperkuat industry pertahanan Indonesia. Pemerintah RI juga perlu memberikan kebijakan-kebijakan yang merangkul diaspora Indonesia di Luar Negeri. Hal ini sangat penting guna meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia serta memberikan status dan kejelasan bagi diaspora agar tidak berpindah kewarganegaraan. Selain itu, para pemangku jabatan di bidang pertahanan juga dapat menyusun arah dan tujuan pengembangan pertahanan

nirmiliter yang lebih konkrit dengan memasukkan diaspora Indonesia sebagai potensi pertahanan Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Anwar, S. (2015). Pengantar Diplomasi Pertahanan. *Paparan Perkuliahan Defence Diplomacy*. Bogor: Program Studi Diplomasi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aydin, Y. (2014). *The New Turkish Foreign Policy*. SWP Research Paper, Berlin.
- Berridge, G., & James, A. (2003). *A Dictionary of Diplomacy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djani, D. T. (2014). Materi Kuliah FPA: Foreign Policy Making Process. Sentul: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Directorate General for America and Europe.
- Diamond, L. (1996). *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace* (3rd ed.). Connecticut: Kumarian Press.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis 2015 - 2019*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2008). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*. Jakarta:

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis 2015 - 2019*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2014). *Postur Pertahanan Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Meerts, P. (2015). *Diplomatic Negotiation Essence and Evolution*. Belanda: Clingendael Institute.

Moloeng, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, I. (2014). *Diaspora: Globalisasi, Keamanan dan Keimigrasian*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Seib, P. (2013). *Religion and Public Diplomacy*. New York: Palgrave Macmillan

Siregar, M. A. (2016). *Studi Perbandingan Diplomasi Publik Diaspora Turki dengan Diaspora Indonesia sebagai Pendukung Pertahanan Nirmiliter Indonesia*. Bogor: Universitas Pertahanan.

Yani, Y. M., & Anak Agung Banyu Perwita. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Jurnal

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional . (2015). *Memanfaatkan Diaspora untuk Mendongkrak Perdagangan Indonesia*. *Warta Ekspor*, 3-12.

Muhidin , S., & Utomo, A. (2015). *Global Indonesian Diaspora: How many are there and where are they?* *Journal of ASEAN Studies*, Vol. 3, No. 2, 93-101.

Ryazantsev, S. V. (2009). Turkish Communities in the Russian Federation. *International Journal on Multicultural Societies (IJMS)*, Vol. 11, No. 2,, 155-173.

Website

British Ministry of Defence. (1998). *Strategic Defence Review*. United Kingdom:
<http://fissilematerials.org/library/mod98.pdf>.

detikfinance. (2012, Nov 22). *Dubes: Ini Peluang Bisnis ke Eropa*. Retrieved from detikfinance: Dubes: Ini Peluang Bisnis ke Eropa

Dubes: Ini Peluang Bisnis ke Eropa. (2012, Nov 22). Retrieved from detikfinance: Dubes: Ini Peluang Bisnis ke Eropa

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional . (2015). *Memfaatkan Diaspora untuk Mendongkrak Perdagangan Indonesia*. *Warta Ekspor*, 3-12.

Indonesian Diaspora Network. (2012). *About Diaspora*. Retrieved from Indonesian Diaspora Network:
<http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>

Indonesian Diaspora Business Council. (2016). *Indonesian Diaspora Business Council*. Diakses pada Juli 21, 2016, dari Indonesian Diaspora Business Council:
<http://idbizcouncil.com/membership>

Indonesian Diaspora Foundation. (2014). *Indonesian Diaspora Foundation*. Diakses pada Juli 22, 2016, dari Indonesian Diaspora Foundation:
<http://www.id-foundation.org/#!about/csgz>

Indonesian Diaspora Network. (2014, Desember 27). *What is IDN*. Diakses

pada Mei 20, 2015, dari Indonesian Diaspora Network:
<http://www.diasporaindonesia.org/wahatisidn.htm>

Indonesian Diaspora Network. (2016). *About Diaspora*. Diakses pada Juli 22, 2016, dari Indonesian Diaspora Network:
<http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>

Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2017). *Struktur Kementerian Luar Negeri*. Diakses pada Juli 2016, 2016, dari Kementerian Luar Negeri Indonesia:
<http://kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/strukturkemlu/Organization.aspx?kementerianID=6>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2017, November 1). Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Di Brussels, Belgia:
<https://www.kemlu.go.id/brussels/id/default.aspx>

Kemhan, D. (2015, Juni 12). *Kementerian/Lembaga Menjadi Unsur Utama Menghadapi Ancaman Pertahanan Nirmiliter*. Retrieved from Kementerian Pertahanan Republik Indonesia:
<https://www.kemhan.go.id/2015/06/12/kementerianlembaga-menjadi-unsur-utama-menghadapi-ancaman-pertahanan-nirmiliter.html>

Mappapa, P. L. (2015, Agustus 19). *Presiden Indonesian Diaspora Network: Diaspora Tuntut Kewarganegaraan Ganda*. Retrieved from DetikNews:
<https://news.detik.com/wawancara/2995530/presiden-indonesian-diaspora-network-diaspora-tuntut-kewarganegaraan-ganda>

Sutoyo, D. (2012, Nov 12). *Indonesia Integrated untuk Indonesia Maju*. Retrieved from Kompas.com:

<http://ekonomi.kompas.com/read/2012/11/12/03310719/indonesia.integrated.untuk.indonesia.maju>